

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua mempunyai tugas yang amat sangat penting dalam membangun suatu rumah tangga, terutama seseorang ayah yang menjadi komando dilingkup rumah tangga. Tugas terpenting orang tua adalah mendidik dan menyiapkan bekal bagi anak untuk dapat menjalani hidup di dunia dengan mandiri berdasarkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Dalam pertumbuhan anak, orang tua wajib memberikan bekal tentang pengetahuan yang diperlukan bagi anak. Terutama pengetahuan Aqidah keislaman, pengenalan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, malaikat, kitab-kitab, dan rasul-Nya, supaya anak mampu menghadapi permasalahan hidup mereka di dunia dengan baik. Karena itu, setiap orang tua perlu membekali diri dengan pemahaman tentang segala aspek yang diperlukan dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya. (Thalib, 2008: 14)

Ketika di masa kanak-kanaknya kita mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan kita beri nilai keteladanan yang baik pula, maka harapan besar dimasa selanjutnya akan mudah menjadi generasi yang baik. Oleh karena itu, para ulama' salaf terhadulu berkata,” Anak adalah amanah oleh kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci bagaikan permata yang murni. Bebas dari berbagai macam ukiran dan lukisan. Ia siap menerima setiap bentuk pepatah dan cenderung kepada apa saja yang ditanamkan kepadanya.

Bila ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, ia pasti akan tumbuh menjadi orang yang baik. Kedua orang tua akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, termasuk guru dan pembimbingnya. Namun, bila ia dibiarkan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran, ia pasti akan menjadi orang yang celaka dan binasa. Dengan begitu, orang yang bertanggung jawab atasnya dan juga walinya akan menanggung dosanya.” (Abdurrahman, 2020:1)

Mengajar, mengarahkan, dan mendidik anak adalah usaha yang akan mendapatkan kemuliaan dalam kehidupan keluarga agar meraih surganya Allah *subhanahu wa ta'ala* kelak . Mengabaikan semua itu berarti kita tidak amanah dengan titipan Allah. Dengan demikian, tidak ada celah untuk menyalakan tugas ini. Mendidik dan mengantar anak merupakan suatu kewajiban bagi guru dan orang tua. Mendidik dan mengajar merupakan suatu amanah yang harus diperhatikan oleh orang tua. Jika orang tua mendidik anaknya dengan sebaik-baik pendidikan dan anak tersebut menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian baik, maka nilai hasilnya lebih baik dari dunia dan seisinya. (Abdurrahman, 2020: XV) Mendidik anak merupakan pekerjaan dan tanggung jawab yang berat bagi para orang tua, apalagi di zaman era modern, dimana pesatnya perkembangan dunia teknologi dan informasi seringkali membawa dampak yang negatif bagi kepribadian anak, tayangan-tayangan televisi yang kurang mendidik, merebaknya situs-situs internet yang disitu banyak mengandung unsur negatif dan kini demikian mudah bisa diakses oleh siapa pun dan kapan pun,

termasuk anak-anak di zaman sekarang, menjadi sebuah fenomena ironis yang dimana bisa menghancurkan bangunan akhlak kepribadian anak, teman-teman pergaulan yang buruk akhlaknya juga menjadi satu hal penting yang bisa mengurangi bibit-bibit kerusakan dalam diri anak, sehingga, tidak salah apabila dikatakan bahwa mendidik anak di zaman modern jauh lebih sulit di banding masa-masa dahulu.

Era modern saat ini menjadikan suatu keresahan tersendiri bagi para orang tua. Orang tua merasa resah dan khawatir apabila anak-anaknya mengikuti arus modern ke arah yang tidak baik, mulai dari lingkungan pertemanan, pergaulan, media sosial, teknologi, dan gadget. Orang tua tetaplah akan berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pengawasan dan perlindungan yang kuat. Selain itu orang tua akan berusaha untuk memberikan pendidikan yang baik untuk memberikan pemahaman bagi anak-anak mereka. Pendidikan tersebut hendaklah yang memusatkan pada pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki konsep keislaman yang khususnya memiliki konsep yang beda daripada pendidikan yang lainnya, sebab hal ini memiliki panduan pedoman dari Al Qur'an dan Hadist (Parapat,2024). Konsep pendidikan Islam yang ada dapat digambarkan sebagai suatu pendekatan yang holistik dimana tidak hanya ditekankan kepada kecerdasan intelektualnya saja, namun juga pada aspek spiritual,moral,dan sosial. Pendidikan anak di dalam Islam tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan saja, tetapi juga membentuk akhlakul yang baik, taat kepada Allah SWT serta sadar akan posisinya

dalam kehidupan sosial. Prinsip dasar pendidikan islami seperti rahmatan, keadilan,serta kasih sayang dijadikan patokan utama guna membina pendidikan anak (Sukatin,dkk.,2023)

Pendidikan Islam hendaklah dimulai dari dalam lingkungan keluarga dimana orang tua haruslah memiliki pemahaman yang baik akan konsep pendidikan anak dalam Islam yang tepat. Peran kedua orang tua didalam mendidik anak dalam Islam tidak bisa terabaikan. Harapannya orang tua harus bisa mampu menciptakan lingkungan yang bisa membentuk dukungan perkembangan secara spiritual pada anak-anaknya dan memberii petunjuk yang sesuai dengan kaidah agama Islam (Sukatin,dkk.,2023). Selain itu orang tua hendaklah menerapkan pendidikan akhlak untuk mendidik anak-anaknya. Pendidikan akhlak yang memiliki arah tujuan untuk pendidikan tersebut diantaranya (a) memberikan pembinaan agaman yang terdiri dari akidah syariah dan aklak yang tidak sekedar intelegensinya saja tetapi juga afektif nya, (b) memberikan pembinaan akhlak yang terpuji untuk membuatnya terbiasa misalnya membuat suatu aturan tertentu yang sifatnya harus ditaati dan akan diberikan hukuman jika melanggar, membuat ketegasan dalam kedisiplinan beribadah,sholat, dan aktifitas sehari-hari, dan mengarahkan anak kepada cita-cita yang mulia untuk masa depannya kelak (Siregar, 2018). Orang tua yang mendidik anaknya sesuai dengan kaidah agama Islam yang baik akan menghasilkan bibit keturunan yang baik pula, sebaliknya apabila orang tua belum bisa memahami konsep pendidikan anak yang sesuai dengan kaidah agama Islam maka anak belum bisa tumbuh

menjadi anak yang baik. Sehingga hal tersebut akan berdampak yang luar biasa terhadap perkembangan anak apabila orang tua kurang memberikan dan kurang menanamkan pendidikan secara Islam.

Dampak yang akan muncul pada anak yang ketika orang tuanya tidak bisa mendidiknya dengan baik ialah (a) anak tumbuh menjadi anak yang pemalas, (b) anak mudah melawan kedua orang tuanya, (c) anak menjadi kurang mengetahui adab sopan santun dan akhlak yang baik, (d) menjadikan anak yang tidak pandai (Siregar, 2018). Orang tua yang mempunyai ilmu agama yang baik akan memberikan arah kepada anaknya lebih baik yang tidak sekedar ilmu pengetahuan umum saja namun juga secara spiritual, di sisi lain apabila orang tua yang tidak mempunyai pendidikan agama yang baik maka hanya akan memberikan arah hidup pada anaknya sesuai dengan sudut pandangnya saja dimana cukup bekerja guna menghidupi keluarga namun tidak diberikan pengajaran makna dari hidup yang sesungguhnya (Fitriyah, 2023). Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sumbari, dkk (2024) menjelaskan terdapat emosi negatif yang menjadi faktor yang mempengaruhi hubungan anak dengan Tuhan diantaranya kelalaian, rasa malas, bosan, perasaan bersalah dan sebagainya. Dimana kelalaian merupakan emosi negatif paling utama yang membuat anak jauh dari Tuhannya. Selain itu kurangnya pemahaman agama dimana mereka tidak memahami peran Tuhan dan agama mereka sehingga merasa jauh dari Tuhan sebab ketidakmampuan mereka dalam mengenal Tuhan dan agamanya. Kemudian ada pula karena dari pola asuh orang tua yang

permisif dimana orang tua tidak berusaha menegur anaknya yang tidak melakukan ibadah shalat maupun perbuatan baik yang bisa membuatnya jadi dari Tuhan. Sehingga hal ini peranan kedua orang tua menjadi hal utama untuk anak dapat memiliki kelekatan kepada Tuhan sebab hal ini akan mempengaruhi kehidupan agamanya dan keimanannya. Anak-anak di jaman sekarang kurang memiliki kelekatan dirinya kepada Tuhan dan agamanya namun justru melaksanakan tindakan-tindakan yang sudah tercampur dengan media sosial, budaya barat. Maka hal ini anak-anak sanga harus diperhatikan sebab hal tersebut berkaitan dengan kelekatan dengan Tuhan.

Langkah awal untuk mengetahui bahwanya sebagai orang tua punya tugas besar untuk mendidik anak-anaknya, adapun langkah-langkah strategi mendidik anak yang telah ditulis oleh Dr. Sa'id Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthani dalam buku panduan lengkap *Tarbiyatul Aulad* cara mendidik anak menurut petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah, dalam buku tersebut telah menjelaskan macam-macam strategi mendidik anak sebagaimana yang telah dituntunkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Di dalamnya dijabarkan tahapan-tahapan pendidikan anak, dimulai dari awal buaian sampai anak menginjak dewasa, inilah buku *Tarbiyaul Aulad* panduan lengkap bagi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan generasi shalih-salihah, generasi *qurrota a'yun* yang menyejukan hati kedua orang tuanya karena keshalihan pribadi dan kemuliaan akhlaknya.

Melihat dari fakta, bahwa amat sangat pentingnya orang tua dalam mendidik anak. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang Konsep Pendidikan Anak Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Karya Dr. Sa'id Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthani

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyak dari kalangan orang tua yang belum faham tentang pentingnya memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya
2. Kurangnya kesadaran bagi orang tua bahwasanya anak adalah suatu amanah yang harus benar-benar diberikan hak-haknya yang perlu dipenuhi sesuai dengan syariat islam

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dipergunakan sebagai pembatas guna menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran permasalahan supaya penelitian yang dilakukan memiliki arah. Batasan pada penelitian ini ialah

1. Konsep Pendidikan Anak Yang Ada Didalam *Kitab Tarbiyatul Aulad* Karya Dr. Sa'id Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthani.
2. Strategi bagaimana pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembahasan pengesahan judul di atas, maka penulis mengajukan pokok masalah untuk mengungkapkan permasalahan yang akan menjadi kajian penulis yaitu :

1. Bagaimana konsep pendidikan anak dalam *kitab Tarbiyatul Aulad* karya Dr. Sa'id Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthani ?
2. Bagaimana Strategi pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam *kitab Tarbiyatul Aulad* karya Dr. Sa'id Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthani
2. Untuk mengetahui Strategi pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak.

F. Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teroritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan khazanah keilmuan dalam mendidik anak dengan pola asuh yang benar sesuai Al-Quran dan As-Sunnah. Terkhusus dalam masalah

pendidikan yang harus dimiliki orang tua dalam kitab *Tarbiyatul Aulad*.

b. Manfaat Praktis

Dalam penulisan tugas akhir ini ada beberapa manfaat praktis salah satunya adalah sebagai amal jariyah khususnya untuk umat islam. Dan juga bermanfaat bagi beberapa unsur pendidikan :

- 1) Agar pendidik atau orang tua selalu meningkatkan pendidikan anaknya yang meliputi pendidikan aqidah akhlak, moral, dan khazanah tentang keislaman yang lainnya menurut Al-Quran dan As-Sunnah.
- 2) Bagi seseorang guru yang berperan sebagai pendidik yang terjun dipendidikan anak agar dapat memberikan masukan dan saran sebagai pedoman dan acuan dalam meningkatkan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan.
- 3) Untuk para orang tua bisa menjadi pedoman dalam melakukan mendidik anak dan juga sebagai pedoman dalam melakukan peningkatan mutu SDM khususnya orang tua.